Cerita Muda

Agenda Tersembunyi

Herumawan PA

NURY tampak gembira sekali. Pekerjaan rumah seperti mencuci, mengepel dan memasak yang tidak biasa dikerjakan, kini Nury bersemangat mengerjakannya. Padahal Nury cewek tomboi. Selalu pergi ketika sedang dibutuhkan di rumah. Ke mana-mana, tak pernah dandan apalagi pakai bedak. *Say no to* bedak atau dandan. Begitu prinsipnya.

ILUSTRASI JOS

Tapi semenjak Piala Dunia dimulai, ada yang aneh dalam diri Nury. Entah kesambet setan atau memang kesadaran sendiri, Nury mendadak suka bedak dan belajar dandan. Nury juga memenuhi catatan *diary*-nya dengan berbagai macam nama kosmetik dan kegunaan. Ibu dan adiknya, Reni, hanya bisa melongo melihat perubahan perilaku Nury yang tiba-tiba.

"*Foundation* - alas bedak, dipakai sebelum pakai bedak. Bedak - ada yang tabur ada yang padat, warnanya harus sesuai sama kulit wajah." Tulis Nury di notes.

"Lumayan bisa buat nambah penampilanku jadi cantik." Nury lantas berpamitan kepada Ibu dan adiknya, hendak ke mal. Sebelum keduanya bertanya terlalu jauh, Nury bergegas berangkat, membeli barang-barang yang ia tulis di notes.

Pulang dari mal, Reni kaget melihat Nury membeli banyak kosmetik.

"Buat apaan, Mbak?" tanya Reni.

"Dipakailah," jawab Nury singkat. Reni bingung bukan kepalang. Dia merunut kalender. Tapi tak ada angka yang dilingkari. Dipikirnya kakaknya ulang tahun.

"Nonton bola," jawab Nury sambil maskara.

"Masa nonton bola pakai acara dandan segala, Mbak?"

"Iyalah kudu cantik, kudu wangi, siapa tahu nanti diajak makan malam romantis habis nonton."

"Memangnya nonton di mana, Mbak?" tanya Reni.

"Di warungnya Pak Halim."

"Nonton bola di warung?" Reni heran.

"Iyo, kan sudah ada tempelan pengumumannya di balai desa kemarin."

"*Melu yo, Mbak*." Nury kaget mendengar Reni mau ikut.

"*Ora-ora iso, iki mung kanggo wong sing katresnan*."

"Reni juga baru jatuh cinta lho." Nury mendelik mendengarnya.

"*Cinta monyet kuwi*." Nury tertawa kecil. Wajah Reni berubah cemberut. Lalu berjalan meninggalkan kamar Nury.

Agar tak penasaran kakaknya nonton bola apa, Reni pergi ke perpustakaan desa. Dicarinya di internet. Kata Mbah Google, pertandingan malam nanti antara Jerman menghadapi Jepang. Reni jadi ingat Parno kakak kelasnya yang diam-diam dicintainya suka Jerman sama seperti dirinya. Reni jadi kepingin nonton bola bareng Parno tapi tak tahu cara menyampaikannya. Lalu dengan langkah gontai, Reni pulang ke rumah.

Sampai rumah, Reni berjalan mengendap-endap masuk kamar Nury. Ia ingin tahu siapa cowok yang nonton bareng sang kakak. Tapi ia hanya menemukan dompet sang kakak di atas meja.

"Itu dompetku!!" teriak Nury memergoki Reni yang memegang dompetnya.

"Mbak.... siapa sih cowok yang mau nonton bola bareng Mbak? Heru, Wawan apa Tyo?" teriak Reni kencang. Nury kaget. Matanya langsung melotot.

***

MALAM hari, Reni bersiap nonton bola dengan seseorang spesialnya di warung Pak Halim.

"Sebenarnya nonton bola sama siapa sih, Mbak?" tanya Reni penasaran.

"Sama Parno," jawab Nury. Reni kaget, tak menyangka. Nury yang sedang merapikan gaun tak menghiraukan wajah kaget adiknya.

Kriiiiiiiiing.... Telepon rumah berdering.

Parno mengabarkan pada Nury tidak jadi nonton bola. Kaki keseleo saat main futsal. Mendengar itu, angkasa seperti terasa runtuh bagi Nury. Nonton bola bersama Parno yang sudah lama diimpikan pupus. Air mata Nury tumpah. Reni berusaha menenangkan.

"Yang sabar ya, Kak. Kalau cinta tak kan ke mana." bisik Reni sambil memeluk erat Nury yang masih saja menangis.

Senyum tersungging di bibir Reni. Hatinya senang, ia masih punya kesempatan nonton bareng Parno. Diam-diam, Reni merencanakan menjenguk Parno sepulang sekolah esok. ■

Yogya, 5 Desember 2022

Herumawan Prasetyo Adhie : *Tinggal di Sendangtirto Berbah Sleman.*

IMAM WAHYUDI - KRISTIN FOURINA

Pasangan Cerpenis

HIDUP adalah takdir. Meski tak diprogram, jika memang sudah garis hidup, akan terjadi. Tak bisa ditolak.

Tak tebersit dalam benak Imam Wahyudi dan Kristin Fourina menjadi pasangan cerpenis. Takdir membuat keduanya menjadi pasangan cerpenis.

Imam dan Fourina cerpenis yang lumayan lama eksis di kancah sastra Indonesia. Karya-karya pasangan suami istri yang tinggal di Pengasih Kulonprogo Yogyakarta ini termuat di berbagai media cetak.

Uniknya, keduanya tak menyadari sebagai pasangan cerpenis. "Kalau ada yang bilang kami pasangan cerpenis, ya senang-senang saja. Memang minat kami berdua di situ," kata Fourina.

Ibu satu anak itu tidak berangan-angan menikah dengan cerpenis. Diakui, dirinya dari jurusan sastra sehingga lingkup sosial saat kuliah juga tidak jauh dari wilayah sastra.

"Maka bertemu penulis bukan hal mengejutkan," terang Fourina, sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Imam yang berlatar pendidikan pariwisata, juga tak menduga akan bergelut dengan sastra. "Saya tertarik menulis cerpen saat sastra koran booming. Cerpen pertama saya kirim ke *Minggu Pagi* dan dimuat. Itu menambah semangat saya. Kalau tidak dimuat, mungkin saya tidak akan keterusan menulis cerpen," ujar Imam.

Berkat cerpen, Imam dan Fourina berumah tangga. Menurut Imam, ketemu Fourina di kantor redaksi *Minggu Pagi*.

"Waktu itu ada peluncuran buku antologi cerpen pilihan *Minggu* Pagi, *Tiga Peluru*. Cerpen saya masuk di antologi itu. Fourina yang saya ketahui sebagai penulis cerpen, datang ke acara itu. Kenalan, pacaran, akhirnya menikah. Kami bertaut karena sama-sama menulis cerpen di *Minggu Pagi*," kenang Imam yang sehari-hari PNS di sebuah instansi di Kulonprogo.

Masa pendekatan alias pacaran, keduanya sering datang ke acara sastra. Tapi setelah menikah hampir tak pernah ke event sastra. Bahkan di rumah keduanya jarang ngobrol tentang sastra.

"Tidak pernah bahas sastra. Aliran kami kan beda," ucap Imam.

Fourina membenarkan. "Hampir tidak pernah diskusi sastra dari dulu sampai sekarang. Cuma bedanya, dulu saya nulis cerpen kirim (ke media) sendiri. Tapi setelah menikah, saya tulis cerpen, Mas Imam yang kirim ke media tanpa mengubah atau mengedit sedikit pun," terang Fourina yang tahun ini berusia 35 tahun.

Sebagai keluarga sastra, banyak yang berharap keduanya berkarya bersama. Menurut Fourina, sejak dulu banyak yang bertanya kapan bikin antologi cerpen berdua. "Kami cuma jawab, sedang dipikirkan. Tapi dari dulu cuma dipikirkan, nggak dimulai-mulai. Mungkin memang saat itu belum tertarik membukukan karya setelah memikirkan ini itu dan sebagainya," ujar Fourina.

Ditambahkan Imam, mereka akan terus berkarya meski ada naik turunnya. "Tetap akan di sastra, karena kami bertemu di sastra. Walau ada tetangga tidak tahu kami cerpenis. Tahunya pekerjaan lain," tandas Imam.

(Latief)-f

KR-Istimewa

Imam Wahyudi dan Kristin Fourina

Jokowi ..... Sambungan hal 1

"Pesan khusus saya ke Kaesang karena anaknya itu suka selengekan, setelah ini musti lebih serius. Tapi seriusnya sedikit saja, jangan serius-serius banget karena kalau serius banget cepat tua," ujar Jokowi sambil tersenyum.

Demikian pula dengan Kaesang Pangarep dan Erina Gudono yang mengungkapkan perasaan bahagia usai menjalani akad nikah dan telah resmi menjadi pasangan suami istri. Disinggung awak media, alasan memiliki menteri Basuki Hadimuljono dan Pratikno sebagai saksi pernikahannya, Kaesang menjawab kedua menteri tersebut adalah sosok pekerja keras.

"Kita semua tahu kalau kedua menteri itu pekerja keras. Makanya saya ingin beliau berdua menjadi saksi pernikahan kami," kata Kaesang.

Sejumlah pejabat ikut menyaksikan momen sakral tersebut, antara lain Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Menteri BUMN Erick Thohir, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X beserta istri, Wakil Gubernur DIY Paku Alam X beserta istri, serta sejumlah pejabat lainnya.

Sejumlah tokoh hadir, di antaranya, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, hingga beberapa artis seperti Raffi Ahmad, Nagita Slavina, Deddy Mahendra Desta, hingga Irfan Hakim tampak hadir.

Ketua Panitia Pernikahan Kaesang-Erina, Erick Thohir mengatakan pesta pernikahan Kaesang Pangarep dan Erina Gudono pada 11 Desember 2022 di Solo akan dilangsungkan sebagai Festival Budaya yang akan mengajak keterlibatan masyarakat Solo dan sekitarnya.

Menurut Erick Tohir, setidaknya terdapat dua aktivitas akan digelar demi menyatukan pesta agung ini dengan warga yang juga ingin menjadi saksi dari jauh. Pertama, disediakan 9 panggung hiburan di sepanjang jalan yang menghubungkan antara Loji Gandrung dengan Pura Mangkunegaran. Kedua, pesta kuliner yang akan ditetapkan di dua lokasi.

Selain itu akan melibatkan tukang becak, andong, hingga pengamen jalanan. Khusus untuk becak dan andong akan diikutsertakan dalam rangkaian resepsi di sekitar Loji Gandrung dan Pura Mangkunegaran. Para penarik becak dan andong akan berperan penting dalam membawa para tamu undangan yang datang, terutama tamu yang tidak menggunakan bis. **(Dev)-f**

264 Kerajaan ..... Sambungan hal 1

KGPAA Mangku Alam II kepada wartawan menjelaskan, dalam Festival Adat Budaya Nusantara II ini juga disampaikan deklarasi. Bahwa semua raja di Nusantara memiliki komitmen untuk menjaga ketahanan adat dan budaya nasional. "Hal itu mengingat ketahanan adat dan budaya nasional merupakan benteng pertahanan terakhir bangsa untuk keutuhan NKRI," ungkapnya.

Selain karnaval dan kirab, Jumat (9/12) malam di areal Taman Lumbini kawasan Taman Wisata Candi Borobudur (TWCB) telah digelar berbagai hiburan. Masyarakat juga disuguhi hiburan di Lapangan Kujon Borobudur. Minggu (11/12) hari ini, djadwalkan sejumlah raja akan mengunjungi Dieng.

Menurut Mangku Alam II, jumlah peserta Festival Adat Budaya Nusantara II ini memecahkan rekor, mengingat selama ini tidak pernah terlaksana festival yang menghadirkan raja dan lembaga adat sebanyak saat ini. Pada saat di Bali lalu, jumlah peserta sekitar 197 kerajaan, termasuk kerajaan dari luar negeri. "Di Borobudur ini, yang datang dari luar negeri tidak termasuk dalam jumlah 264-265 yang hadir dalam festival ini. Di antaranya dari Thailand, Malaysia dan perwakilan Brunei Darussalam serta Jepang," jelasnya. **(Tha)-f**

Kejutan ..... Sambungan hal 1

Attiat-Allah mengirim umpan dari sisi kanan pertahanan Portugal, bola lambung disambar Youssef En-Neysri dengan tandukan ke gawang Portugal setelah memenangi pertarungan bola atas.

Beberapa menit berselang, Bruno Fernandes hampir mencetak gol penyama. Hanya saja, tendangan volinya masih membentur mistar gawang. Keunggulan Maroko 1-0 bertahan hingga turun minum.†

Awal babak kedua, Fernando Santos, pelatih Portugal membuat perubahan. Ronaldo dan Joao Cancelo dimainkan menggantikan Ruben Neves dan Raphael Guerreiro pada menit ke 51 untuk makin intensif menyerang. Maroko mencoba menahan gempuran dengan bermain cenderung bertahan.

Peluang emas Portugal untuk menyamakan skor terjadi menit 64. Bruno Fernandes memiliki cukup ruang terbuka untuk melepaskan tembakan di kotak penalti Maroko. Tapi sayang, tembakan gelandang Manchester United tersebut masih melambung tipis di atas gawang Maroko.

Lima menit berselang, pergantian kembali dilakukan Portugal dengan menarik keluar pemain yang mencetak tiga gol lawan Swiss, Goncalo Ramos digantikan Rafael Leao. Tekanan terus dilancarkan Por–tugal. Di 10 menit sisa laga, Maroko menguatkan pertahanan dengan melakukan sejumlah pergantian termasuk menarik keluar Hakim Ziyech menit 81.

Satu menit berselang, Joao Felix hampir menyamakan skor. Kerjasama apik dengan Ronaldo, Joao Felix melepaskan sepakan keras kaki kiri.

Yassine Bounou membuat penyelamatan apik dengan menepis bola hingga keluar. Penyelamatan kembali dilakukan Bounou dengan menepis bola tendangan keras Ronaldo di menit 90.

Maroko bermain dengan 10 pemain di menit 90+2. Walid Cheddira mendapatkan kartu kuning kedua. Unggul jumlah pemain, Portugal gagal menyamakan skor hingga pertandingan usai. Maroko menang 1-0 dan melaju ke semifinal. **(Yud)-f**

PENGUATAN KARAKTER DAN KEPRIBADIAN

Faktor Penting untuk Bersaing di Kancah Global

YOGYA (KR) - Dirjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Prof. Ir. Nizam, M.Sc, menyatakan, penguatan karakter dan kepribadian menjadi faktor paling penting agar para pemuda Indonesia mampu bersaing di kancah global. Pasalnya, para pelajar dan mahasiswa Indonesia secara prestasi akademik tidak kalah dengan pelajar asing.

"Secara intelektual anak-anak kita sudah sangat pintar, tetapi percaya dirinya tidak kuat," ujar Nizam, dalam acara Teladan Talk, yang mengambil tema Temu Tokoh, Seni dan Budaya, di Yogya, Sabtu (10/12).

Selain Prof. Nizam, hadir pula Wakil Ketua MPR RI H. Arsul Sani, S.H, M.Si, Pakar Cagar Budaya Yogya Dr. Revianto Budi Santosa, Pakar Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, Dr. Gregorius Budi Subanar dan Nindyah Rengganis S.Psi, dari Yayasan Edukasi Cikal Cinta Damai.

Prof. Nizam menyatakan bahwa di era serba digital ini orangtua tidak boleh melarang mereka untuk memanfaatkan media sosial. Asalkan untuk membangun kreatifitas, daya nalar dan daya kritis sehingga tidak larut dalam budaya asing.

"SMA teladan saya harapkan masih selalu menjadi teladan. Teladan dalam pembentukan karakter, teladan dalam membentuk anak-anak dengan potensi-potensi terbaiknya, dan memberikan ruang yang luas bagi para siswa untuk mengembangkan dirinya, mengembangkan bakatnya dan membangun keindonesiaan dengan kuat," ujar alumni SMA teladan itu.

Wakil Ketua MPR Arsul Sani, sepakat dengan apa yang disampaikan Prof. Nizam. Menurutnya, kepribadian memang perlu diperkuat agar bisa menghargai orang dan terbuka pikirannya, serta memiliki kemampuan bekerja sama.

Untuk itu, kata Arsul Sani, solusinya adalah merdeka belajar, karena kurikulum ini memberikan kesempatan untuk itu. "Tantangannya nanti kalau ganti menteri ganti kurikulum lagi," ujarnya.

"Kita sudah menyaksikan di pemerintahannya Pak Jokowi misalnya kan terjadi pergantian kurikulum. Dulu kan di akhir pemerintahan SBY menggunakan kurikulum tahun 2013. Tetapi kemudian di era ini kurikulumnya diubah, tanpa masyarakat tahu, sebetulnya ini perubahannya mengenai apa dan kemudian connecting poinnya titik-titik tahunnya itu apa gitu loh," imbuhnya.

Sementara Ketua Panitia Lustrum SMA 1 Yogya, Ir. H. Muhammad Romahurmuziy, M.T, menyebutkan bahwa Teladan Talk kali ini memang menghadirkan perspektif persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka itu dalam konteks budaya. "Artinya bagaimana menghasilkan anak didik yang adaptif terhadap dunia yang memang terus berubah gitu dan itu juga harus diberikan ruang melalui pendidikan yang kurikulumnya juga beradaptasi terhadap perubahan itu sendiri," ujarnya.

Menurutnya, pendidikan karakter yang selama ini menjadi bagian utama dari pendidikan di Indonesia harus diperkuat karena itu ternyata begitu penting untuk menjadi soft power Indonesia menghadapi persaingan di tingkat dunia.

"Kita tahu persis di manapun orang India membawa budaya India, di manapun orang Cina membawa budaya Cina. Di seluruh dunia ada Chinatown, tidak pernah ada Indonesiatown. Nah artinya, soft power yang dimiliki China dengan budayanya yang begitu kuat itu ternyata memberikan kohesivitas dalam mendorong dia untuk menjadi percaya diri dan unggul di dunia," papar Romy. **(Ogi)-f**

KR-Widyo Suprayogi

Ketua lustrum XIII SMA 1 Yogya M.Romahurmuziy memberikan kenang-kenangan kepada Dirjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Prof. Ir. Nizam, M.Sc, Sabtu (10/12).